

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting di mana sebuah kewibawaan negara didapatkan dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang cerdas dan berkompeten dalam bidangnya, sehingga kondisi bangsa akan mengalami sebuah perbaikan dengan adanya para generasi bangsa yang mumpuni. Salah satu kebijakan pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dengan adanya pendidikan manusia dapat belajar dan berkembang menjadi pribadi yang lebih berkualitas yang dapat meningkatkan harkat dan martabat dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk setiap perkembangan manusia.

Belajar merupakan usaha individu untuk mendatangkan perubahan-perubahan baru dalam tingkah laku secara umum sebagai hasil dari pengalaman pribadi dengan aktivitas dan interaksi. Selain itu, pendidikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan membantunya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berilmu.

Era globalisasi seperti sekarang ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif sehingga mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju. Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan di sekolah, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena matematika merupakan ilmu yang dapat melatih untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Matematika juga memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, sehingga memungkinkan peserta didik terampil berpikir rasional. Mengingat hal tersebut, penting untuk mempelajari matematika tidak hanya sekedar

mengetahui tetapi juga berusaha untuk memahami dan bisa mengaplikasikannya dalam persoalan yang lain.

Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang lebih mengutamakan pemahaman daripada hafalan. Oleh karena itu, untuk memahami suatu pokok bahasan dalam matematika terlebih dahulu harus menguasai konsep-konsep matematika sehingga dapat lebih mudah memecahkan masalah yang sedang terjadi. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu kemampuan untuk merumuskan atau menggunakan matematika dalam berbagai konteks masalah terutama di kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang dimaksud adalah literasi matematika.

Kemampuan literasi numerasi atau literasi matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini. Kemampuan literasi matematika dapat membantu peserta didik dalam mengimplementasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata dengan menerapkan berbagai metode yang efektif dan efisien untuk memecahkan suatu permasalahan, melakukan penilaian secara rasional, serta melakukan analisis sampai ke tahap penarikan kesimpulan (Genc & Erbas, 2019). Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu menerapkan berbagai konsep matematika sekaligus mengkomunikasikan dengan memberikan penjelasan atas fenomena yang dihadapinya dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan literasi matematika meliputi penalaran matematika dengan menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (PISA 2018 Assessment and Analytical Framework, 2019).

Selain itu, Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Hartatik, 2019). Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan

dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil PISA 2018 yang dirilis OECD (2019) menunjukkan bahwa rata-rata skor matematika peserta didik Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia. Selain itu, Penyebab rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Fakta di lingkungannya hanya sebagian kecil saja yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghitung sebagai konsep dasar matematika mungkin telah dikuasai oleh peserta didik namun kecakapan peserta didik dalam menggunakan konsep tersebut pada kondisi nyata atau saat menyelesaikan masalah tak terstruktur bahkan diabaikan. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari – hari, yaitu kurangnya latihan soal-soal literasi numerasi. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang masih belum mampu menyusun soal literasi numerasi terutama untuk guru-guru di tingkat sekolah dasar agar peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal non-rutin tersebut.

Selain rendahnya kemampuan membaca, kurangnya kemauan membaca di kalangan siswa juga turut memperburuk situasi. Banyak siswa kurang memiliki minat atau motivasi untuk membaca, sehingga kemampuan literasi mereka tidak berkembang dengan baik. Kondisi ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran matematika, di mana kemampuan membaca dan memahami soal sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cenderung rendah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap hal ini antara lain adalah kurangnya minat dalam belajar dan rendahnya motivasi siswa. Selain itu,

siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal secara individu, terutama pada konsep-konsep dasar matematika. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh rendahnya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep fundamental yang diperlukan untuk menyelesaikan soal matematika.

Kemudian, kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, baik dari sekolah maupun keluarga, turut memperburuk rendahnya hasil belajar siswa. Di sisi lain, sumber daya belajar yang kurang memadai juga menjadi kendala, di mana siswa sulit untuk memperoleh materi atau bahan ajar yang mendukung pembelajaran mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan gerakan literasi yang dapat mendukung hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berbicara mengenai hasil belajar, penting untuk dipahami bahwa hasil belajar mencerminkan pencapaian yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan magang 3 di SMA Swasta Santu Xaverius, terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Kebanyakan peserta didik tidak memahami konsep yang dijelaskan oleh guru sehingga para peserta didik bingung untuk menyelesaikan soal pemecahan masalah karena siswa hanya lebih mementingkan jawaban akhir tanpa memeperdulikan proses penyelesaiannya. Sehingga kemampuan literasi matematika sangat penting terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Swasta Santu Xaverius”**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat di ambil dari latar belakang di atas ada beberapa masalah terkait hasil belajar siswa. Masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Rendahnya kemampuan dalam membaca
- b) Kurangnya kemauan membaca
- c) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

- d) Perlunya gerakan literasi terhadap hasil belajar
- e) Kurangnya minat dalam belajar
- f) Sering siswa mengalami kesulitan ketika menyelesaikan permasalahan secara individu
- g) Kurangnya dukungan dari lingkungan belajar
- h) Motivasi belajar masih rendah
- i) Kurangnya sumber daya belajar yang mendukung
- j) Rendahnya pemahaman konsep dasar matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti dapat membatasi masalah dalam penelitian in :

- a) Rendahnya kemampuan dalam membaca
- b) Kurangnya kemauan membaca
- c) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi matematika terhadap hasil belajar siswa SMA Swasta Santu Xaverius Gunungsitoli.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bersifat teoritis maupun bersifat praktis;

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih tentang Pengaruh Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat diminimalisir.
- 2) Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan motivasi siswa dalam belajar matematika
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pembelajaran yang baik di sekolah. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat menyelidiki hal-hal yang relevan dalam penelitian.